

## **DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Widya Puspa Andika**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember  
E-mail: [widya\\_mgt2011@yahoo.co.id](mailto:widya_mgt2011@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and operating expenses to operating income in partial on profitability that measured by Net Interest Margin (NIM). The population in this research is the Conventional Commercial Bank in Indonesia. The sampling method used is saturation sampling, taken from Conventional Commercial Bank that listed on otoritas Jasa Keuangan (OJK) This research was conducted during the period of 2012-2015, was selected as many as 96 Conventional Commercial Bank that became a sample research. The data type used is quantitative data. This study used secondary data in the form of financial statements publication Conventional Commercial Bank in period 2012-2015 which is accessible via the official website of the OJK. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that partially, CAR, LDR and BOPO significantly influenced the profitability that measured by NIM and they had negatif relationship with the NIM.*

**Keywords:** Profitability, NIM, CAR, LDR, BOPO.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama perkembangan Bank Umum. Secara total jumlah Bank Umum pada tahun 2015 sebanyak 118 bank yang terdiri dari 106 Bank Umum Konvensional dan 12 Bank Umum Syariah. Dari sisi perkembangan jaringan kantor bank, tercatat sebanyak 146.039 kantor yang terdiri dari 131.331 kantor Bank Umum Konvensional (BUK), 9.445 kantor Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Menurut Fahmi (2013:80) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas memberikan salah satu informasi seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:

6/10/pbi/2004 rasio profitabilitas atau yang biasa disebut rentabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perkembangan rasio profitabilitas bank umum khususnya Bank Umum Konvensional yang diproksikan dengan NIM selama periode 2012-2015 menunjukkan adanya kenaikan rasio NIM pada tahun 2015 dibandingkan 3 tahun sebelumnya yang mengalami penurunan secara berturut-turut. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2012 rasio NIM Bank Umum Konvensional mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 5,67% menjadi 5,49%, kemudian tahun 2013 turun menjadi 4,89%, dan tahun 2014 menjadi 4,23%. Rasio NIM mengalami peningkatan pada tahun 2015 yakni sebesar 5,39%. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Konvensional yang diproksikan dengan NIM.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Beberapa penelitian tentang pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap NIM telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Rachdi (2013), Ongore dan Kusa (2013), Rahman *et al.* (2015), dan Cindy *et al.* (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan Raharjo (2014) menyatakan bahwa CAR secara tidak signifikan berdampak negatif terhadap NIM. Penelitian Hidayat *et al.* (2012) dan Raharjo (2014) menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Satriawan (2015) menyatakan LDR memiliki dampak yang negatif terhadap NIM. Dumcic dan Ridzac (2012) menunjukkan *cost to income ratio* yang mengukur efisiensi bank (BOPO) memiliki korelasi negatif dengan *net interest margin* (NIM). Searah dengan penelitian Rahman *et al.* (2015) menunjukkan efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Bangladesh yang diproksikan dengan NIM. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ariyanto (2011) dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas serta hasil penelitian terdahulu yang saling kontradiksi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan *net interest margin* (NIM).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori**

#### *2.1.1 Commercial Loan Theory*

Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*“Short Term, Self Liquidating”*) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Dan apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Esensinya adalah bank sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa kredit.

### 2.1.2 Bank Konvensional

Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional dapat didefinisikan yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 2.1.3 Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2013:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (Fahmi, 2013:22):

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

### 2.1.4 Kinerja keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### 2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:80). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *net interest margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktiva produktif.

#### 2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Martono, 2002:88). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

#### 2.1.7 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

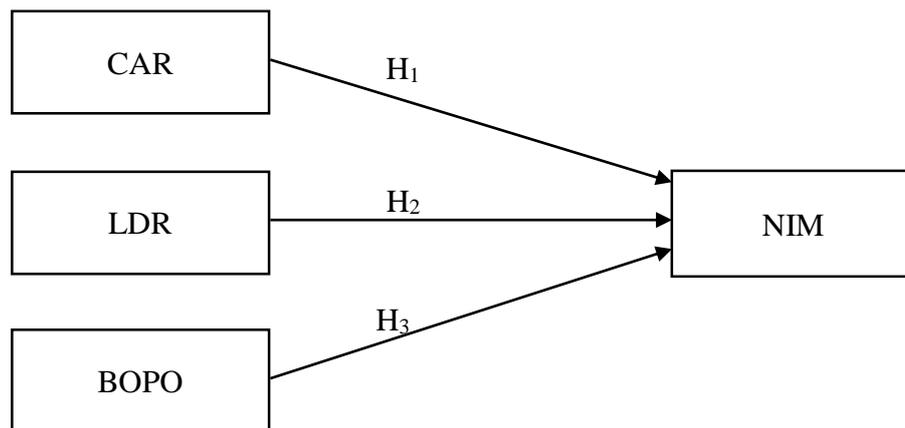
*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2010:290). Menurut Raharjo (2014) Kenaikan LDR mencerminkan kenaikan pinjaman yang lebih besar dibandingkan kenaikan simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan bunga bank lebih besar apabila dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dibayar bank, sehingga akan meningkatkan marjin bunga bersih bank (NIM).

#### 2.1.8 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dan Veithzal (2013:131) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

## 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, sebagai dasar perumusan hipotesis, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### 2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko sehingga akan meningkatkan NIM. Penelitian Rachdi (2013) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Ongore dan Kusa (2013) yang mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang disalurkan bank. Menurut Utami dan Putra (2016) adanya kegiatan penyaluran kredit akan berpengaruh pada profitabilitas bank, dengan banyaknya kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pada pendapatan bunga bank. Penelitian Utami dan Putra (2016) menunjukkan kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM, sejalan dengan penelitian Hidayat *et al.* (2012) yaitu LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Berger *et al.* (dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002:569), dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya akan diperoleh keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, dan biaya lebih kompetitif. Penelitian Rahman *et al.* (2015) menunjukkan bahwa efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data yang bersifat kuantitatif/statistik.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penyajian data menggunakan *pooling data* yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum Konvensional tahun 2012-2015 yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sampel seluruhnya diambil dari Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK. Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia yang tersedia laporan keuangannya selama periode penelitian sebanyak 105 bank. Namun dari 105 bank tersebut ditemukan adanya bank yang memiliki data *outliers* yakni sebanyak 9 bank, sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 96 Bank Umum Konvensional.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain: menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian (NIM, CAR, LDR, BOPO), analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{NIM} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{LDR} + b_3\text{BOPO} + e$$

Keterangan:

NIM	=	<i>Net Interest Margin</i>
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	koefisiensi regresi
CAR	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
BOPO	=	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
e	=	Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (NIM). Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Peneliti memperoleh data lengkap masing-masing variabel penelitian setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut adalah deskriptif statistik dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Diskriptif Statistik

No.	Variabel	Mean	Std. Deviation
1.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,53	2,05
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23,06	15,23
3.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	98,19	49,77
4.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,37	14,79

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan NIM memiliki rata-rata sebesar 5,53% selama priode penelitian (2012-2015), sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,05% . Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi data variabel NIM kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata ( $2,05\% < 5,53\%$ ). Variabel CAR selama periode 2012-2015 memiliki rata-rata sebesar 23,06% dengan nilai standar deviasi 15,23%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi data variabel CAR kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata ( $15,23\% < 23,06\%$ ). Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 98,19% selama periode penelitian, dengan standar deviasi sebesar 49,77%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi data variabel LDR kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata ( $49,77\% < 98,19\%$ ). Variabel BOPO pada tahun 2012-2015 memiliki rata-rata sebesar 83,37%. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 14,79%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi data variabel BOPO kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata ( $14,79\% < 83,37\%$ ).

#### 4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (NIM) pada Bank Umum Konvensional, diperoleh hasil regresi seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	11,929	19,370	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-0,019	-2,901	0,004
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	-0,008	-3,844	0,000
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	-0,062	-9,722	0,000
R Square = 0,230	Adjusted R Square = 0,224		
F = 37,836	Sig. = 0,000		

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Persamaan regresi adalah  $NIM = 11,929 - 0,019 \text{ CAR} - 0,008 \text{ LDR} - 0,062 \text{ BOPO} + e$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11,929 diartikan sebagai tingkat profitabilitas (NIM) ketika variabel independen yaitu CAR, LDR, dan BOPO adalah nol. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0,019$  menyatakan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat NIM sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi sebesar  $-0,008$  menyatakan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat NIM sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Serta Koefisien regresi sebesar 0,062 menyatakan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mendeteksi seberapa kuat pengaruh CAR, LDR, dan BOPO secara individu pada profitabilitas (NIM).

##### a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian pengaruh variable CAR terhadap NIM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004. Hal ini berarti *p value* lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa variabel CAR

memiliki hubungan negatif dengan NIM. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka semakin rendah NIM bank tersebut..

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian pengaruh variable LDR terhadap NIM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti *p value* lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap NIM adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai LDR suatu bank mengakibatkan semakin rendah NIM bank tersebut.

c. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian pengaruh variable BOPO terhadap NIM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti *p value* lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap NIM adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO suatu bank mengakibatkan semakin rendah NIM bank tersebut.

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2 menunjukkan nilai Adjusted R square = 0,224 atau 22,4 persen, berarti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, dan BOPO mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan NIM sebesar 22,4 persen. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Konvensional, dan sisanya merupakan pengaruh faktor–faktor lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil pengujian terhadap variabel CAR yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan sebelumnya. Hal ini terjadi karena kemungkinan bank mampu menaikkan rasio CAR atau modal sendiri, namun tidak menyalurkannya dalam bentuk kredit secara optimal, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank kecil dan menyebabkan rasio NIM rendah. CAR yang meningkat tidak mampu mendongkrak rasio NIM. Hal ini bisa disebabkan karena bank sulit dalam strategi *marketing* yang optimal untuk menyalurkan kredit, risiko saat menyalurkan dana dalam bentuk kredit, dan persaingan antar bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono (2002:573). Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian Rachdi (2013), Ongore dan Kusa (2013), Rahman *et al.* (2015), Cindy *et al.* (2016) dan Leykun (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, serta Raharjo (2014) yang menyatakan CAR secara tidak signifikan berdampak negatif terhadap NIM.

#### 4.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil pengujian mengenai pengaruh LDR terhadap NIM menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan sebelumnya. Interpretasi hasil studi ini adalah semakin tinggi tingkat penyaluran kredit, maka NIM akan semakin rendah. Hal ini mengindikasikan risiko yang dihadapi bank juga semakin besar, karena aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk kredit dapat berubah menjadi aktiva bermasalah yang mengganggu sistem keuangan perbankan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi pendapatan bunga yang diterima oleh bank, sehingga menurunkan nilai rasio NIM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Satriawan (2015) dan Ariyanto (2011) yang menyatakan bahwa LDR memiliki dampak yang negatif terhadap NIM.

Namun tidak sesuai dengan penelitian Hidayat *et al.* (2012) dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

#### 4.3.3 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil pengujian terhadap variabel BOPO yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan sebelumnya. Nilai BOPO yang besar menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga berakibat pada turunnya laba yang diperoleh bank. Begitu sebaliknya, nilai BOPO yang kecil menunjukkan biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, atau dapat dikatakan bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:569) dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariyanto (2011) dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap NIM. Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2015) menunjukkan efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM, serta penelitian Dumeric dan Ridzac (2012) yang menunjukkan *cost to income ratio* yang mengukur efisiensi bank memiliki korelasi negatif dengan NIM.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM pada Bank Umum Konvensional tahun 2012-2015, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.

2. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi pihak bank, investor dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak bank, disarankan agar lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya secara efektif dan efisien terutama pada penyaluran kredit, karena penyaluran kredit yang efektif dan efisien akan meminimalisir timbulnya NPL sehingga profitabilitas bank akan meningkat.
2. Investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya kedalam investasi perusahaan perbankan, disarankan perlu memperhatikan kinerja bank melalui rasio-rasio keuangan bank seperti NIM, CAR, LDR dan BOPO.
3. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi profitabilitas dan menambahkan proksi profitabilitas yang lain seperti ROA dan ROE untuk membandingkan determinan profitabilitas dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian untuk periode lima tahun atau lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto, T. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*. 13 (1): 34-46.
- [2] Cindy, A. M., Sumani, dan Nurhayati. 2016. Determinan *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas jember*. 1-7.
- [3] Dumicic, M., dan T. Ridzak. 2013. Determinants of Banks' Net Interest Margins in Central and Eastern Europe. *Financial Theory and Practice*. 37(1):1-30.
- [4] Hidayat, T., Hamidah, dan U. Mardiyati. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3 (1): 1-15
- [5] Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- [6] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

- [7] Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Leykun, F. 2016. Factors Affecting the Net Interest Margin of Commercial Bank of Ethiopia. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 6 (6): 150-161.
- [9] Martono. 2002. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [10] Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- [11] Ongore, V. O., dan G. B. Kusa. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 3(1): 237-252.
- [12] Rachdi, H. 2013. What Determines the Profitability of Banks During and before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*. 2 (4): 330-337.
- [13] Raharjo, P. G. 2014. Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: Suatu Studi Data Panel. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18 (1) 105-119.
- [14] Rahman, M. M., M. K. Hamid, dan M.A.M. Khan. 2015. Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Economics, Finance and Management*. 10 (8): 135-150.
- [15] Rivai, V., dan A. P. Veithzal. 2013. *Credit management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Satriawan, R. D. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito Dan Giro) dan Kredit Yang Disalurkan terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*. 9 (1): 70-75.
- [17] Utami, I. A. T. I., dan I. N. W. A. Putra. 2016. Non Performing Loan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3): 2107- 2133.
- [18] [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)